**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN KEBERHASILAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*)** **DI KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Muliadi1, Meli Sasmi2 dan Mashadi2**

1 Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

2 Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dan keberhasilan petani padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Skala Likert Summated Rating* (SLR), dengan membentuk lima kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian (Y) memiliki skor (2,57) termasuk dalam kategori sangat baik, untuk sifat personalitas memiliki skor (2,86) kategori sangat baik, pengetahuan penyuluh memiliki skor (2.73) kategori sangat tinggi, keterampilan penyuluh memiliki skor (2.13) kategori cukup terampil, motivasi penyuluh memiliki skor (2.54) kategori sangat kuat, sikap penyuluh memiliki skor (2,96) kategori sangat baik, jarak tempat tinggal memiliki skor (2.75) kategori sangat dekat dan fasilitas penyuluh memiliki skor (2.00) kategori sedang. Keberhasilan petani dalam usaha tani padi sawah dengan skor (2.26) termasuk kategori sedang/ kurang berhasil, untuk produksi memiliki skor (2,13) kategori sangat baik, teknologi memiliki skor (2,40) kategori sangat baik, pendapatan memilik skor (3,00) kategori sangat baik, hama dan penyakit memiliki skor (2,00) kategori sedang, pemasaran memiliki skor (2,00) kategori sedang dan skala usaha memiliki skor (2,00) kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat baik dan keberhasilan petani padi sawah termasuk kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Kinerja Penyuluh pertanian, Keberhasilan petani padi sawah*

***ABSTRACT***

This study aims to determine the performance of instructors on the success of lowland rice farmers peagriculture (*Oryza sativa L.*) in Inuman District, Kuantan Singingi Regency. Data analysis method used is a method*Scale Likert Summated Branch* (SLR), by forming five categories of answers to the questions asked. The results showed that the performance of agricultural instructors (Y) had a score (2.57) included in the very good category, for personality traits had a score (2.86) very good category, knowledge of the instructor had a score (2.73) very high category, the skills of the instructor has a score (2.13) the category is quite skilled, the motivation of the instructor has a score (2.54) the category is very strong, the attitude of the instructor has a score (2.96) the category is very good, distance of residence has a score (2.75) the category is very close and the extension facility has a score ( 2.00) medium category. The success of farmers in paddy farming with a score (2.26) is in the medium / less successful category, for production has a score (2.13) very good category, technology has a score (2.40) very good category, income has a score (3, 00) very good category, pests and diseases have a score (2.00) in the medium category, marketing has a score (2.00) in the medium category and business scale has a score (2.00) in the medium category. The conclusion of this study is the performance of agricultural extension workers included in the excellent category and the success of rice farmers included in the category of moderate.

**Keywords:** Agricultural Extension Worker Performance, Success of Lowland Rice Farmers

**PENDAHULUAN**

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Departemen Pertanian, 2009).

Peran penyuluh pertanian menurut Mardikanto (2009), adalah membantu masyarakat untuk membangun pertanian yang lebih baik, diartikan bahwa peran penyuluh pertanian bersifat *back to basic*, yaitu penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan, pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani. Selain itu, penyuluh juga membantu merubah pengetahuan, sikap dan perilaku untuk mencapai kesejahteraan petani. Agar kesejahteraan petani bisa terwujud, penyuluh pertanian harus berperan sesuai dengan kinerja sebagai seorang penyuluh. Kinerja penyuluh sangat penting dalam mengatasi kelemahan petani sehingga perlu didukung oleh sarana/prasarana

Jumlah penyuluh di Kecamatan Inuman sebanyak 14 orang, dan Penyuluh pertanian tanaman pangan sebanyak 8 orang untuk membina 14 Desa yang bertugas mendampingi petani dalam melakukan usahataninya.

Penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman berpendidikan masih ada yang SLTA, masih kurangnya pelatihan dalam peningkatan keterampilan penyuluh, fasilitas yang dimiliki masih kurang sehingga mempengaruhi kinerja penyuluh.

Untuk petani padi sawah di Kecamatan Inuman sebagain besar berpendidikan SD, sehingga masih kurang mampu dalam pengendalian hama dan penyakit, pemasaran dan skala usaha (penambahan luas lahan) yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam berusahatani padi sawah. Maka dari itu perlu dilakukan kajian sejauh mana kinerja penyuluh tersebut dalam pemberdayaan petani khususnya budidaya padi sawah.

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih Kecamatan Inuman karena jumlah penyuluh yang sedikit sementara wilayah kerja luas. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 12. Penelitian dilakukan selama 10 bulan. Pada bulan Oktober tahun 2019 sampai bulan Juli Tahun 2020.

**Metode Penentuan Sampel**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu suatu cara penelitian untuk memperoleh data dan keterangan tentang sesuatu yang diteliti dengan menggunakan sensus maupun sampel terhadap kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan petani padi sawah di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan Kecamatan dipilih secara *purposive sampling*, yang mana Desa yang dipilih sebanyak 4 Desa dengan alasan adanya kelompok tani di 4 Desa tersebut yang tergolong kelompok paling aktif dari 14 Desa. Penentuan desa dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah penyuluh pertanian dari 8 orang yang bertugas sebagai penyuluh pertanian, dipilih secara *purposive sampling* sebayak 4 orang yang membidangi budidaya padi sawah dan dipilih berdasarkan penetapan lokasi kelompok tani yang aktif, penentuan sampel pada masing-masing Desa adalah anggota yang berada pada kelompok tani. Anggota kelompok tani dipilih secara *purposive sampling*, masing-masing sampel pada kelompok tani ditentukan secara proporsional, penentuan sampel secara proporsi yaitu sesuai dengan jumlah populasi pada setiap kelompok tani.

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. Wawancara langsung kepada penyuluh pertanian dan petani yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara kepada penyuluh pertanian dilakukan dengan cara mendatangi responden ke kantor Badan Penyuluhan Pertanian, kemudian melakukan wawancara langsung terinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan untuk petani dilaksanakan di lokasi petani, kemudian melakukan wawancara langsung terinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke kantor Badan Penyuluhan Pertanian serta lokasi pertanian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang ada pada instansi Badan Penyuluhan Pertanian.

**Analisis Data**

Untuk melihat Sikap penyuluh pertanian dikecamatan inuman diukur dengan menerapkan metode *Skala Likert Summated Ranting* (SLR), dengan membentuk lima kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Skor dinyatakan dalam bilangan bulat (1,2,3). Untuk pertanyaan positif respon sangat setuju diberikan skor 3, sebaliknya sangat tidak setuju diberikan skor 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif respon sangat tidak setuju diberi skor 3, sebaliknya sangat setuju diberi skor 1. Hal ini sesuai dengan metode Singarimbun dan Effendi (1995).

Data mengenai variabel kinerja, pengetahuan, keterampilan, motivasi, fasilitas penyuluh pertanian diukur dengan skala jenjang tiga (1,2,3). Skala ini menggunakan delapan kategori jawaban dari setiap pertanyaan yang disusun. Setiap jawaban diberi skor secara konsisten.

Perolehan total skor kinerja penyuluh pertanian, pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, fasilitas dan keberhasilan petani disajikan berdasarkan jumlah skor maksimum ideal (Singarimbun dan Effendi, 1995).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Inuman**

kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap organisasi penyuluh, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan organisasi penyuluhan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Pengukuran kinerja sangat berperan nantinya dalam proses evaluasi kinerja organisasi penyuluhan. Hasil Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Inuman

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kinerja Penyuluh (Y)** | **Variable** | **Skor** | **kategori** |
| X1 | Sifat Personalitas  | 2.86 | Sangat Baik |
| X2 | Pengetahuan  | 2.73 | Sangat Tinggi |
| X3 | Keterampilan  | 2.13 | Cukup Terampil |
| X4 | Motivasi  | 2.56 | Sangat Kuat |
| X5 | Sikap | 2.96 | Sangat Baik |
| X6 | Jarak Tempat Tinggal | 2.75 | Sangat Dekat |
| X7 | Fasilitas | 2.00 | Sedang |
| **Y** | **Y= 2.57** | **Sangat Baik** |

Berdasarkan Tabel 1 diatas sifat personalitas penyuluh pertanian yaitu termasuk dalam kategori sangat baik. Rataan pencapaian skor kinerja penyuluh pertanian yang sifat personalitas adalah 2,86. Hal ini menujukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian yang berbasis sifat personalitas menghasilkan kinerja yang sangat baik karena dilihat dari ketekunan, kedisiplinan, kerja keras, sifat bertanggung jawab, novatif, kreatif dan sifat keteladanan yang sangat baik.

 Pengetahuan penyuluh termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rataan skor mencapai 2,73. Ini karena penyuluh pertanian di daerah ini sudah memahami pengertian penyuluhan, metode pendekatan penyuluhan, perencanaan penyuluh dan pelaksanaan penyuluh yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

 Keterampilan penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman termasuk dalam kategori cukup terampil dengan rataan skor 2,13. Karna dilihat dari kemampuan penyuluh, kreativitas dan penggunaan alat bantu penyuluh pertanian di daerah ini kurang mampu/cukup terampil.

 Motivasi penyuluh pertanian di daerah ini sangat kuat dengan rataan skor mencapai 2,56. Karna dilihat dari tingkat gaji yang sangat tinggi lebih dari 1,5 juta-3 juta, prestasi yang juga sangat berhasil, hubungan interpersonal dan harapan untuk maju yang juga sangat meningkat.

 Sikap penyuluh pertanian di daerah ini juga termasuk dlam kategori sangat baik dengan rataan skor mencapai 2,96. Karna dilihat dari ketulusan yang betul-betul tulus, keteguhan dan keyakinan penyuluh.

 Jarak tempat tinggal penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman termasuk dalam kategori sangat dekat dengan rataan skor 2,75. Jarak tempat tinggal penyuluh yang sangat dekat kurang dari 10 kilo meter ini akan mempermudah penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan.

 Fasilitas penyuluhan di daerah ini termasuk dalam kategori sedang dengan rataan skor 2,00. Ini dikarenakan pusat informasi dan alat bantu seperti LCD proyektor, sound system, VCD dan alat bantu lainnya yang kurang tersedia, hanya tersedia 60-79%. Fasilitas akan mempermudah penyuluh dalam melakukan kinerjanya, selain itu akan mempermudah seorang penyuluh dalam mencari informasi.

**Kinerja Berdasarkan Sifat Personalitas (X1)**

Kinerja penyuluh pertanian berdasarkan sifat personalitas merupakan salah satu bentuk sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh. Kategri sifat yang baik tentunya akan mempengaruhi kinerja penyuluh dalam melakukan penyuluhan. Untuk lebih rinci kinerja penyuluh pertanian berdasarkan sifat personalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Sifat Personalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sifat Personalitas** | **Rataan Skor** | **Kategori** |
| 1 | Tekun | 2,83 | Sangat Baik |
| 2 | Disiplin | 2,92 | Sangat Baik |
| 3 | Kerja Keras | 3,00 | Sangat Baik |
| 4 | Bertanggung Jawab | 3,00 | Sangat Baik |
| 5 | Inovatif | 2,75 | Sangat Baik |
| 6 | Kreatif  | 2,50 | Sangat Baik |
| 7 | Teladan  | 3,00 | Sangat Baik |
| **Total** | **20,01** | **-** |
| **Rataan** | **2,86** | **Sangat Baik** |

Penyuluh pertanian yang dijadikan responden berjumlah 4 orang. Untuk kinerja penyuluh pertanian berdasarkan sifat personalitas di Kecamatan Inuman termasuk dalam kategori sangat baik karena penyuluh pertanian di daerah Kecamatan Inuman memiliki sifat ketekunan yang tinggi dengan rata-rata 2,83. Bentuk ketekunan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian adalah mengunjungi petani lebih dari 4 kali dalam satu bulan, tingkat kekonsistenan dalam menyampaikan materi yang sangat tinggi karena materi yang diberikan sesuai jadwal yang disepakati secara tetap, materi yang disampaikan oleh penyuluh di daerah ini selalu diterapkan secara continue.

 Penyuluh pertanian di daerah ini memiliki sifat kedisiplinan yang sangat baik dengan rata-rata 2,92. Bentuk kedisiplinan yang dilakukan yaitu penyuluh pertanian di daerah ini disiplin dalam melaksanakan ketertiban administrasi dalam menyampaikan laporan kegiatan di lapangan yang sangat tinggi karena kegiatan di lapangan selalu dilaporkan ke atasan dan terdokumentasikan dengan baik, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku pada instansi juga sangat tinggi karena penyuluh pertanian di daerah ini selalu melaksanakan perintah atasan da patuh terhadap aturan yang berlaku, selain itu penyuluh pertanian juga sangat tepat waktu melakukan kunjungan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Penyuluh pertanian di daerah ini juga memiliki sifat kerja keras yang sangat tinggi dengan skor rata-rata 3,00. Bentuk kerja keras yang dilakuan oleh penyuluh pertanian di daerah ini diantaranya menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan ke kelompok tani sesuai sistem kerja latihan dan kunjungan, menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu dan menyusun bersama program penyuluhan, memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja latihan dan kunjungan, serta bersama-sama dengan kelompok tani dan tokoh masyarakat menyelnggarakan gerakan massal.

 Sifat bertanggung jawab yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di daerah ini juga sangat baik dengan skor rata-rata 3,00. Bentuk tanggung jawab diantaraya yaitu penyuluh pertanian berusaha mendiagnosa penyakit, mencari penanganan hama dan penyakit yang tepat, ikut dalam pngendalian hama dan penyakit, melatih petani agar bisa menangani tanamannya dan memotivasi petani agar petani tetap berusaha merawat tanamannya sehingga jauh dari hama dan penyakit. Penyuluh pertanian di daerah ini juga memperhatikan permasalahan petani di wilayah binaan serta mencari solusi. Selain itu, Pelaksanaan pekerjaan agar tujuan kegiatan penyuluhan tercapai juga sangat tinggi, karena penyuluh mempersiapkan diri dalam hal fisik, mental dan penguasaan materi penyuluhan sistem pertanian, berusaha sedapat mungkin mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi petani, membantu petani dalam hal menfasilitasi kalau petani membutuhkan sarana produksi yang diperlukan, berusaha memotifasi petani agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan materi penyuluhan yang diberiakan dan melibatkan petani secara langsung dalam setiap kegiatan agar petani merasa memiliki.

 Sifat inovatif yang dimiliki penyuluh pertanian juga sangat baik dengan skor rata-rata 2,75. Bentuk sifat inovatif yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman yaitu dalam kegiatan penyuluhan sistem pertanian, teknologi baru yang dilakukan diantaranya adalah teknologi pemupukan, teknologi pengendalian hama dan penyakit dll. Penyuluh di daerah ini juga tergolong orang yang senang mencari atau mempelajari teknologi baru.

Penyuluh pertanian di daerah ini juga memiliki sifat kreatif yang sangat baik dengan skor rata-rata 2,50. Penyuluh pertanian selalu mengahasilkan ide dalam kemajuan dibidang pertanian dan selalu memiliki ide yang cemerlang. Dengan adanya ide-ide baru tersebut, petani akan bertambah pengetahuannya.

 Keteladanan merupakan faktor penting juga untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman. Sifat keteladanan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di daerah ini termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 3,00. Sifat keteledanan tinggi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian akan dapat memotivasi petani untuk berbuat lebih maju dalam berusaha tani padi sawah. Bentuk keteladanan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian adalah selalu memberi contoh yang baik dalam berusaha tani padi sawah, kerja keras, rasa percaya diri, keinginan terus maju ke arah yang lebih baik, dan selalu tepat waktu dalam menjalankan tugas.

**Pengetahuan Penyuluh pertanian (X2)**

Hasil kinerja penyuluh pertanian berdasarkan pengetahuan penyuluh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Terhadap Pengetahuan Penyuluh Pertanian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan Penyuluh** | **Rataan** | **Kategori** |
| 1 | Pengertian Penyuluh | 3,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | Metode Pendekatan Penyuluh | 2,92 | Sangat Tinggi |
| 3 | Perencanaan Penyuluh | 3,00 | Sangat Tinggi |
| 4 | Pelaksanaan Penyuluh | 2,00 | Sedang |
| **Total** | **10,92** | **-** |
| **Rataan** | **2,73** | **Sangat Tinggi** |

Dari Tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian rataan skor pengetahuan penyuluh adalah 2.73 (termasuk dalam kategori sangat tinggi). Dengan memiliki pengetahuan yang sangat tinggi diharapkan kinerja yang baik dari penyuluh pertanian dalam peningkatan usaha tani padi sawah semestinya akan tercapai.

 Penyuluh pertanian di daerah ini sangat memahami pengertian penyuluhan dengan skor rata-rata 3,00. Penyuluh sangat memahami hakekat penyuluhan dengan mengetahui hakekat penyuluh itu adalah kemampuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penyuluh pertanian di daerah ini juga sangat memahami prinsip penyuluhan dengan mengetahui prinsip penyuluh itu adalah kemampuan meningkatkan produksi dan merobah sikap petani. Selain itu penyuluh pertanian juga sangat memahami azaz penyuluhan bahwa azaz penyuluh itu adalah kekeluargaan. Ini juga didukung oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian. Pendidikan penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman adalah SMA dan Sarjana(S1). Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian maka akan memberikan pengetahuan yang tinggi pula.

 Metode pendekatan penyuluh tergolong sangat tinggi dengan skor rata-rata 2,92. Betuk metode pendekatan penyuluh di daerah ini adalah memahami metode pendekatan perorangan yang merupakan metode langsung yang dilakukan secara individu, memahami metode pendekatan kelompok yang merupakan metode langsung yang dilakukan secara berkelompok dan memahami metode pendekatan masal yang merupakan metode langsung yang dilakukan secara masal. Perencanaan penyuluh dalam merencanakan kerja juga sangat baik dengan skor rata-rata 3,00. Rencana kerja dibuat tertulis dan di sahkan oleh pimpinan dan perencanaan kerja yang dilakukan berdasarkan kebutuhan oleh petani itu sendiri, sehingga nantinya tidak salah arah dan berorientasi kemasa depan petani.

Pelaksanaan penyuluh termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,00, dimana fasilitas dalam pelaksanaan penyuluhan di daerah ini kurang lengkap, alat bantu dalam pelaksanaan penyuluhan seperti *(Overhead proyektor, LCD proyektor, Soun System, dll)* hanya tersedia 50%.Dalam pelaksanaan penyuluhan kehadiran peserta hanya 50-75%. Ini menunjukan bahwa tidak semua petani yang hadir saat pertemuan atau pelaksanaan penyuluhan

**Keterampilan Penyuluh Pertanian (X3)**

Hasil kinerja penyuluh pertanian berdasarkan keterampilan penyuluh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Terhadap Keterampilan Penyuluh Pertanian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterampilan Penyuluh** | **Rataan Skor** | **Kategori** |
| 1 | Kemampuan Penyuluh | 2,13 | cukup Terampil |
| 2 | Kreatifitas | 2,00 | cukup Terampil |
| 3 | Penggunaan Alat Bantu | 2,25 | cukup Terampil |
| **Total** | **6,38** | **-** |
| **Rataan** | **2,13** | **cukup Terampil** |

Hasil penelitian rataan skor keterampilan penyuluh adalah 2.13 (termasuk dalam kategori cukup terampil). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di daerah ini cukup mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya kedalam bentuk kegiatan penyuluhan terhadap keberhasilan petani padi sawah.

Kemampuan penyuluh pertanian di daerah ini cukup terampil dengan skor rata-rata 2,13. Penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman kurang mampu dalam melaksanakan konsep penyuluhan yang berorientasi agribisnis, Penyuluh pertanian di daerah ini juga kurang mampu dalam merobah perilaku petani kearah yag lebih maju.

Kreativitas penyuluhan pertanian di daerah ini juga cukup terampil dengan skor rata-rata 2,00. Penyuluhan pertanian di Kecamatan Inuman kurang terjadi perubahan dalam menerapkan teknologi.

Penggunaan alat bantu cukup terampil dengan skor rata-rata 2,25. Penyuluh pertanian di daerah ini kurang mampu menggunakan alat bantu dalam menyampaikan penyuluhan.

**Motivasi Penyuluh Pertanian (X4)**

Hasil kinerja penyuluh pertanian berdasarkan motivasi penyuluh dapat dilihat pada Tabel 5

.

Tabel 5. Hasil Penilaian Terhadap Motivasi Penyuluh Pertanian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Motivasi Penyuluh** | **Rataan Skor** | **Kategori** |
| 1 | Tingkat Gaji | 2,50 | Sangat Kuat |
| 2 | Prestasi | 2,63 | Sangat Kuat |
| 3 | Hubungan Interpersonal | 3,00 | Sangat Kuat |
| 4 | Harapan untuk Maju | 2,00 | Sedang |
| **Total** | **10,13** | **-** |
| **Rataan** | **2,54** | **Sangat Kuat** |

Hasil penelitian rataan skor motivasi penyuluh pertanian adalah 2.54 (termasuk dalam kategori sangat kuat). Hal ini membuktikan keinginan untuk meningkatkan usaha tani padi sawah begitu baik .

 Indikator motivasi petani terdiri dari beberapa aspek yaitu tingkat gaji lebih dari 1,5 juta-3 juta. Prestasi penyuluh pertanian di daerah ini sangat kuat dengan skor rata-rata 2,63. Bentuk prestasi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di daerah ini adalah keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan dimana pekerjaan yang diselesaikan berhasil dan memuaskan serta menyelesaikannya dengan tepat waktu. Tingkat keberhasilan penyuluh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani juga sudah terselesaikan dengan baik.

Hubungan interpersonal dan harapan untuk maju termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,00. Bentuk hubungan interpersonal dan harapan untuk maju penyuluh di daerah ini yaitu peningkatan pengalaman kerja yang kurang meningkat dan upah atau gaji juga kurang meningkat.

Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian yang lebih menonjol didukung oleh hubungan interpersonal dan prestasi. Bentuk hubungan tersebut diantaranya tingkat komunikasi penyuluh dengan atasan, tingkat komunikasi penyuluh dengan anggota penyuluh, dan tingkat komunikasi penyuluh dengan petani yang sangat kuat. Selain itu, prestasi yang dihasilkan oleh penyuluh pertanian juga selalu berhasil memecahkan masalah yang dialami petani padi sawah. Selain prestasi yang menjadi faktor pendukung motivasi penyuluh pertanian yaitu penyuluh pertanian memiliki harapan untuk selalu bisa melakukan kegiatan pelatihan dan studi banding di daerah-daerah yang memiliki usaha tani yang sudah maju dengan tujuan agar menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja.

**Sikap Penyuluh Pertanian (X5)**

Hasil kinerja penyuluh pertanian berdasarkan sikap penyuluh dapat dilihat pada Tabel 6

.

Tabel 6. Hasil Penilaian Terhadap Sikap Penyuluh Pertanian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sikap Penyuluh** | **Rataan Skor** | **Kategori** |
| 1 | Ketulusan | 3,00 | Sangat Baik |
| 2 | Keteguhan | 2,88 | Sangat Baik |
| 3 | Keyakinan | 3,00 | Sangat Baik |
| **Total** | **8,88** | **-** |
| **Rataan** | **2,96** | **Sangat Baik** |

Hasil penelitian rataan skor sikap penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman adalah 2,96 (termasuk dalam kategori sangat baik). Dengan sikap yang sangat baik penyuluh pertanian memiliki keyakinan akan kebaikan/kemanfaatan materi yang dia suluhkan kepada petani binaannya. Hal ini dapat dimengerti bahwa sikap penyuluh pertanian yang baik dapat menunjang kinerja penyuluh pertanian dalam meniningkatkan usaha tani padi sawah. Bentuk sikap yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman yaitu terdiri dari sikap ketulusan penyuluh yang betul-betul tulus dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani padi sawah. Peyuluh di daerah ini sangat tegar dalam menghadapi perilaku petani yang kurang menyenangkan, penyuluh di daerah ini juga sangat tabah menghadapi segala tantangan dan resiko dalam menjalani tugas penyuluhan. Tingkat keyakinan penyuluh pertanian terhadap manfaat materi penyuluhan yang disampaikan terhadap petani di daerah ini penyuluh sangat yakin menghadapi segala tantangan dan resiko.

 Pembentukan sikap baik yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di daerah ini tidak terjadi dengan sendirinya, sikap terbentuk dari adanya pengalaman kerja dan pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian.

**Jarak Tempat Tinggal Penyuluh Pertanian (X6)**

Hasil kinerja penyuluh pertanian berdasarkan jarak tempat tinggal penyuluh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Jarak Tempat Tinggal Penyuluh Pertanian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jarak Tempat Tinggal** | **Rataan Skor** | **Kategori** |
| 1 | Keterjangkauan | 2,75 | Sangat Dekat |
| **Total** | 2,75 | - |
| **Rataan** | **2,75** | **Sangat Dekat** |

Tempat tinggal penyuluh juga merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja penyuluh, semakin dekat tempat tinggal penyuluh akan mengakibatkan kinerja penyuluh semakin meningkat. Penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman sebagian besar memiliki jarak tempat tinggal termasuk dalam kategori “sangat dekat” dengan jarak kurang dari 10 kilo meter. Dengan jarak tempat tinggal yang sangat dekat, penyuluh pertanian dengan petani binaannya akan mampu memberikan kemudahan bagi penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian.

 Semakin dekat jarak tempat tinggal penyuluh pertanian dengan petani, maka penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman akan selalu melakukan kunjungan di lokasi petani binaanya. Kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sangat dibutuhkan oleh petani padi sawah karena dengan kunjungan tersebut petani padi sawah akan dapat memecahkan masalah dalam usaha tani padi sawah.

**Fasilitas Penyuluh Pertanian (X7)**

Hasil kinerja penyuluh pertanian berdasarkan fasilitas penyuluh dapat dilihat pada Tabel 8

.

Tabel 8. Hasil Penilaian Terhadap Fasilitas Penyuluh Pertanian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fasilitas Penyuluh** | **Rataan Skor** | **Kategori** |
| 1 | Sarana dan Prasarana | 2,00 |  |
| **Total** | **2,00** | **-** |
| **Rataan** | **2,00** | **Sedang** |

Tabel 8 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Inuman menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana seperti komputer, laptop dan sarana informasi lainnya hanya tersedia (60-79%). Hasil penelitian rataan skor adalah 2.00 yang termasuk dalam kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas penyuluh pertanian cukup lengkap, tentu akan mempengaruhi kinerja penyuluh. Apabila fasilitas lengkap, apalagi sangat lengkap sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik.

**Keberhasilan Petani dalam Berusaha Tani Padi Sawah (X8)**

Responden petani dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan secara langsung apakah sesuai dengan hasil penilaian penyuluh. Karena hasil akhir dari kinerja penyuluh dapat dilihat dari petani di lapangan. Berikut ini akan dijelaskan keterlibatan anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan.

Adapun Hasil kinerja penyuluh pertanian tanaman pangan berdasarkan keberhasilan prtani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Keberhasilan Petani dalam Usaha Tani Padi Sawah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keberhasilan Petani Padi Sawah** | **Rataan** | **Kategori** |
| 1 | Produksi | 2,13 | Sangat Baik |
| 2 | Teknologi | 2,40 | Sangat Baik |
| 3 | Pendapatan | 3,00 | Sangat Baik |
| 4 | Hama dan Penyakit | 2,00 | Sedang |
| 5 | Pemasaran | 2,00 | Sedang |
| 6 | Pengukur Skala Usaha | 2,00 | Sedang |
| **Total** | **13,53** | - |
| **Rataan** | **Y2= 2,26** | **Sedang** |

Rataan pencapaian skor keberhasilan petani dalam usaha tani padi sawah adalah 2.26 termasuk kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa petani belum berhasil dengan baik dalam menjalankan usaha tani padi sawah. Keberhasilan petani dalam usaha tani padi sawah yang berkategori sangat baik yaitu persentase teknologi dan pendapatan. Sedangkan kategori sedang yaitu produksi, hama dan penyakit, pemasaran dan pengukur skala usaha.

 Produksi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan rataan skor 2,13, artinya produksi padi sawah yang dihasilkan petani di daerah ini tidak mengalami penurunan dan peningkatan (tetap).

 Di daerah ini petani padi sawah sudah menerapkan teknologi yang tepat untuk usaha tani padi sawah meskipun belum semua petani menerapkannya. Rataan skor yang di peroleh 2,40 dengan kategori sangat baik . Teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian tanaman pangan dalam usaha tani padi sawah sudah di terapkan oleh petani. Teknologi yang sudah diterapkan seperti teknologi pemupukan.

Untuk pendapatan petani padi sawah di daerah ini jika hasil panennya di jual termasuk dalam kategori “sangat berhasil” denga skor rata-rata 3,00. Ini dikarenakan harga yang meningkat yaitu pada tahun 2017 hanya Rp.8000 sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp.10.000, sehingga pendapatan petani padi sawah juga meningkat..

Pengendalian hama dan penyakit padi sawah di daerah ini masih kurang mendapatkan perlakuan dari petani. Jumlah rataan skor yang diperoleh 2,00 termasuk dalam kategori sedang, karena petani kurang mampu mengendalikan hama dan penyakit dan masih butuh penyuluh. ini dikarenakan rendahnya pengetahuan petani dalam pengendalian hama dan penyakit.

 Pemasaran hasil panen termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,00, karena hasil panen padi didaerah ini petani tidak menjual hasil panen dan hanya untuk konsumsi. Meskipun hasil panennya bisa untuk dijual, tapi petani tersebut enggan untuk menjual dan dibiarkan usang didalam rangkiang (tempat penyimpanan hasil panen padi sawah) Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam pemasaran.

Pengukur skala usaha termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,00. Bentuk pengukur skala usaha yaitu peningkatan luas lahan yang kurang baik (tetap). Ini dikarenkan petani di daerah ini kebanyakan ibu-ibu sehingga akan sulit dalam meningkatkan luas lahannya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Inuuman Kabupaten Kuantan Singingi memiliki skor (2,57) termasuk dalam kategori sangat baik, untuk sifat personalitas memiliki skor (2,86) kategori sangat baik, pengetahuan penyuluh memiliki skor (2.73) kategori sangat tinggi, keterampilan penyuluh memiliki skor (2.13) kategori cukup terampil, motivasi penyuluh memiliki skor (2.54) kategori sangat kuat, sikap penyuluh memiliki skor (2,96) kategori sangat baik, jarak tempat tinggal memiliki skor (2.75) kategori sangat dekat dan fasilitas penyuluh memiliki skor (2.00) kategori sedang. Keberhasilan petani dalam usaha tani padi sawah dengan skor (2.26) termasuk kategori sedang/ kurang berhasil, untuk produksi memiliki skor (2,13) kategori sangat baik, teknologi memiliki skor (2,40) kategori sangat baik, pendapatan memilik skor (3,00) kategori sangat baik, hama dan penyakit memiliki skor (2,00) kategori sedang, pemasaran memiliki skor (2,00) kategori sedang dan skala usaha memiliki skor (2,00) kategori sedang

**Saran**

1. Mengingat kinerja penyuluh pertanian sangat penting dalam pengembangan usaha tani padi sawah, maka diperlukan teknik penyuluhan yang lebih baik yaitu berupa penyampaian materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani.
2. Disarankan agar pemerintah daerah maupun pemerintah pusat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kinerja penyuluhan.
3. Untuk petani, memberikan pelatihan sehingga dapat meningkatkan keberhasilannya dalam usaha tani padi sawah.
4. Perlunya peningkatan skala usaha dengan pemanfaatan lahan sawah tidur atau yang kurang produktif untuk meningkatkan produksi.
5. Usahatani padi sawah yang dilakukan petani hendaknya bersifat komersial dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja.
6. Perlunya peningkatan jumlah kegiatan usahatani lebih dari satu kali tanam setahun.
7. Disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat hubungan antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan petani padi sawah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Armstrong, M. 2004. *Performance Management* [terjemahan: Tony Setiawan]. Yogyakarta: Tugu.

Departemen Pertanian, 2009, *Belum Optimalnya Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang.* Sumatera Utara

Mardikanto, 2009. Sistem *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press – Surakarta.

Singarimbun, M dan Efendi,. 1995, *Metode Penelitian Survey*, Jakata : PT.Pustaka LP3ES.

Slamet, M. 1992. *“Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas”.* Dalam: Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong Abad XXI. Diedit oleh: Aida V, Prabowo T,

 Wahyudi R. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.

Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks, Jakarta.

Schmidt, F.L., J.E Hunter dan A.N. Outerbridge. 1986. *“Impact of Job Experience and Ability on Job Knowledge, Work Sample Performance and Supervisory Ratings”*. Journal of Applied Psychology, 71 (3).: 432-439.

Mardikanto. 1993. *Penyuluhan*

*Pembangunan Pertanian, Acuan Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Penyuluh, Pekerja Sosial, Penetu Kebijakan dan Peminat Ilmu/Kegiatan Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.

Ibrahim *et al*. *2003*. *American Journal of Public Health* Vol 93, No. 10.

Mosher. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yasaguna, Jakarta

Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.